JURNAL PSIKO EDUKASI Jurnal Pendidikan, Psikologi, dan Konseling
Vol. 24 *Issue* 2, 2026, hlm. 88-97; DOI: 10.25170/psikoedukasi.v24i2.8569
ISSN: 1412-9310; e-ISSN: 2716-2184

Diterima 20/10/2026; Direvisi 29/10/2026; Dipublikasi 30/10/2026

GAMBARAN TEKANAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA MAHASISWA

TIUR GUSNAULI SIMORANGKIR[1] & CAROLINE LISA SETIA WATI[*]
Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Pendidikan dan Bahasa
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

Abstrak

Tekanan teman sebaya adalah pengaruh yang diberikan oleh kelompok teman sebaya kepada individu untuk menyesuaikan sikap, nilai, maupun perilaku agar sejalan dengan kelompoknya. Tekanan teman sebaya dalam kehidupan mahasiswa dapat memengaruhi berbagai aspek perilaku, termasuk perilaku seksual pranikah. Tekanan teman sebaya terdiri dari *Peer Involvement* (Keterlibatan dengan Teman Sebaya), *Conformity to Peer Norms* (Kesesuaian Terhadap Norma Kelompk Sebaya), dan *Misconduct* (Perilaku Menyimpang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tekanan teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas X. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari 40 pernyataan dengan reliabilitas sebesar 0.979. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori tekanan teman sebaya rendah sebesar 54,77%, yang berarti mahasiswa cenderung tidak mudah terpengaruh oleh tekanan teman sebaya. Sementara itu, 21,42% mahasiswa berada pada kategori tinggi yang menunjukkan kuatnya pengaruh teman sebaya, dan 23,81% berada pada kategori sedang yang menunjukkan adanya pengaruh teman sebaya dalam tingkat sedang. Hasil analisis komponen menunjukkan bahwa komponen *misconduct* merupakan komponen dengan skor tertinggi, sedangkan komponen *conformity to peer norms* merupakan komponen dengan skor terendah. Maka dapat disimpulkan bahwa tekanan teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas X secara umum berada pada kategori rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan kontrol diri yang tinggi supaya para mahasiswa mampu untuk mengelola dirinya dalam pergaulan di lingkungan sosialnya.

Kata-kata kunci: tekanan teman sebaya, perilaku seksual pranikah, mahasiswa

Abstract

Peer pressure is the influence exerted by a peer group on an individual to adjust attitudes, values, and behaviors to be in line with their group. Peer pressure in college students' lives can influence various aspects of behavior, including premarital sexual behavior. In this study, peer pressure is reviewed from Peer Involvement (Involvement with Peers), Conformity to Peer Norms (Conformity to Peer Group Norms), and Misconduct (Deviant Behavior). This study aims to determine the description of peer pressure on premarital sexual behavior in students of the Guidance and Counseling Study Program at University X. The study used a quantitative method with a descriptive approach. The subjects in thi sstudy were 84 students of the Guidance and Counseling Study Program at University X. The data collection technique used a questionnaire containing 40 statements with a measuring instrument reliability of 0.979. The results showed that most students were in the low peer pressure category of 54.77%, which means students tend not to be asily influenced by peers. Meanwhile, 21.42% of students were in the high category indicating strong peer influence, and 23.81% were in the medium category indicating moderate peer influence. The results of the component analysis showed that the misconduct component was the component with the highest score, while the conformity to peer norms component was the component with the lowest score. Therefore, it can be concluded that peer pressure on premarital sexual behavior among students of the Guidance and Counseling Study Program at University X is generally in the low category. Therefore, high self-control is needed so that students are able to manage themselves in their social environment.

Key words: peer pressure, premarital sexual behavior, students

[*]Penulis Korespodensi.
Email: tiurgusnauli15@gmail.com[1]; caroline.lisa@atmajaya.ac.id[*]

PENDAHULUAN

Perilaku seksual pranikah pada mahasiswa menjadi fenomena yang semakin mendapat perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Mahasiswa yang berada pada tahap perkembangan remaja akhir hingga dewasa awal sedang mengalami berbagai perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang memengaruhi proses pengambilan keputusan. Pada fase ini, mahasiswa cenderung lebih rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial, terutama teman sebaya yang memiliki peran penting dalam pembentukan sikap, nilai, dan perilaku individu. Selain itu, perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin terbuka turut mendorong terbentuknya lingkungan sosial yang lebih permisif terhadap perilaku seksual pranikah.

Data dari BKKBN menunjukkan bahwa 20% remaja pada rentang usia 14-15 tahun, 60% remaja pada rentang usia 16-17 dan 20% pada rentang usia 19-20 tahun diketahui telah melakukan hubungan seks pranikah. Persentase ini menunjukkan tingginya angka kecenderungan perilaku seksual di kalangan remaja. Hal ini menjadi kondisi yang perlu dicermati karena aktivitas seksual pada usia remaja berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif, baik secara fisik psikologis, maupun sosial

Penelitian Priliana (2020) menemukan bahwa 45.7% mahasiswa melakukan seks pranikah yang dipengaruhi tekanan teman sebaya. Hal ini dipengaruhi karena teman sebaya berperan sebagai sumber informasi seksual yang berpengaruh besar dalam membentuk pemahaman dan perilaku seksual mahasiswa. Penelitian Destariyani & Dewi (2015) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa interaksi dan dorongan yang berasal dari lingkungan pertemanan dapat memengaruhi pola pikir, sikap, serta perilaku individu terkait aktivitas seksual sebelum menikah. Teman sebaya sering kali menjadi sumber informasi, tempat berbagi pengalaman, maupun sarana pembentukan norma dan nilai yang dipegang oleh individu. Ketika pengaruh yang diberikan bersifat negatif atau cenderung permisif terhadap perilaku seksual pranikah, maka individu berisiko lebih tinggi untuk terlibat dalam perilaku tersebut. Sebaliknya, jika lingkungan pertemanan memberikan dukungan yang positif dan mengedepankan nilai-nilai moral, maka hal tersebut dapat berperan sebagai faktor pelindung terhadap perilaku seksual pranikah. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran kelompok sebaya dalam membentuk keputusan dan

perilaku mahasiswsa, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan perilaku seksual.

Penelitian Riya & Ariska (2023) menemukan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara sikap, peran orang tua, serta pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah. Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap individu terhadap seks pranikah, yang dapat terbentuk melalui nilai-nilai pribadi, pengalaman, maupun infomasi yang diperoleh, memiliki kontribusi besar dalam menentukan keputusan perilaku seksual seseorang. Selain itu, peran orang tua, termasuk dalam memberikan edukasi seksual, menanamkan nilai moral, serta membangun komunikasi yang terbuka dan suportif. Namun demikian, pengaruh positif dari orang tua dapat berkurang apabila individu berada dalam lingkungan sebaya yang memberikan dorongan atau teladan perilaku permisif terhadap seks pranikah. Interaksi yang intens dengan teman sebaya yang memiliki pandangan longgar terkait batasan seksual dapat membentuk norma baru yang memengaruhi cara berpikir, sikap, dan akhirnya perilaku individu.

Relasi sosial mahasiswa, umumnya ditandai oleh kedekatan, keterbukaan, dan intensitas interaksi yang tinggi. Berdasarkan pengamatan peneliti selama menjadi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas X, pembahasan dalam kelompok pertemanan tidak hanya berkaitan dengan aktivitas akademik, tetapi juga mencakup pengalaman pribadi, hubungan romantis, dan topik-topik yang berkaitan dengan seksualitas. Keterbukaan tersebut memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, pandangan, maupun pengalaman yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku anggota kelompok. Pada kondisi tertentu, pengalaman yang dibagikan oleh teman sebaya dapat menjadi acuan atau dorongan bagi individu untuk menyesuaikan diri dengan norma yang berkembang dalam kelompoknya.

Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya memahami peran tekanan teman sebaya dalam konteks perilaku seksual pranikah pada mahasiswa. Tekanan teman sebaya yang muncul melalui keinginan untuk diterima, menyesuaikan diri dengan kelompok, atau menghindari penolakan sosial berpotensi memengaruhi pengambilan keputusan individu terkait perilaku seksual.

Kajian Teoritis

Tekanan teman sebaya *(peer pressure)* merupakan bentuk pengaruh sosial yang mendorong individu untuk menyesuaikan sikap, nilai, maupun perilakunya dengan norma yang berlaku dalam kelompok sebayanya. Clasen & Brown (dalam Pantu et al., 2020) menjelaskan bahwa tekanan teman sebaya terjadi ketika individu terdorong untuk menyesuaikan cara berpikir dan perilakunya

dengan kelompok yang dianggap penting dalam kehidupannya. Sejalan dengan hal tersebut Clasen & Brown (dalam Pantu et al. 2020) menyatakan bahwa tekanan teman sebaya merupakan dorongan bagi individu untuk menyesuaikan cara berpikir maupun perilaku dengan kelompok temannya yang memiliki pengaruh signifikan dalam kehidupannya.

Santrock (2007) mendefinisikan tekanan teman sebaya sebagai dorongan sosial yang muncul dari kelompok teman sebaya dan memengaruhi individu untuk menyesuaikan diri demi memperoleh penerimaan sosial. Dengan demikian, tekanan teman sebaya dapat dipahami sebagai pengaruh yang muncul dari kebutuhan individu untuk diterima dan menjadi bagian dari kelompok sosialnya.

Menurut Clasen & Brown (1985), tekanan teman sebaya terdiri atas lima dimensi, yaitu *peer involvement, school involvement, family involvement, conformity to peer norms,* dan *misconduct.* Berdasarkan kajian litatur dan hasil penelitian sebelumnya, penelitian difokuskan pada tiga dimensi tekanan teman sebaya, yaitu *peer involvement, conformity to peer norms,* dan *misconduct.* Hal bertujuan agar mendapatkan gambaran yang mendalam terkait peran dari tekanan teman sebaya.

Peer involvement mengacu pada keterlibatan individu dalam aktivitas bersama teman sebaya. *Conformity to peer norms* menggambarkan dorongan untuk menyesuaikan diri dengan norma, nilai, dan perilaku yang berlaku dalam kelompok sebaya. Sementara itu, *Misconduct* berkaitan dengan tekanan untuk terlibat dalam perilaku yang menyimpang dari norma sosial, seperti merokok, membolos, penyalahgunaan zat, maupun perilaku seksual berisiko.

Teman sebaya merupakan salah satu faktor sosial yang berperan penting dalam pembentukan perilaku seksual individu. Interaksi yang intens dengan kelompok pertemanan memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, pembentukan norma, serta munculnya dorongan untuk menyesuaikan diri dengan perilaku yang dianggap umum dalam kelompok. Ketika kelompok sebaya memiliki sikap yang permisif terhadap perilaku seksual pranikah, individu cenderung memiliki risiko lebih besar untuk terlibat dalam perilaku tersebut. Oleh karena itu, tekanan teman sebaya dipandang sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap munculnya perilaku seksual pranikah pada remaja dan mahasiswa.

Riya & Ariska (2023) perilaku seksual mencakup berbagai tindakan yang timbul karena dorongan atau keinginan seksual, baik yang diarahkan kepada lawan jenis maupun kepada sesama jenis. Bentuknya mencakup tahapan mulai dari munculnya rasa ketertarikan hingga perilaku berpacaran,

bercumbu, dan melakukan hubungan seksual. Tingkat intensitas perilaku seksual biasanya dipengaruhi oleh faktor usia, perkembangan biologis, tingkat kedewasaan emosional, serta nilai-nilai moral dan norma sosial yang dianut individu. Selain itu, lingkungan pergaulan, paparan media yang memuat unsur seksual, dan tekanan teman sebaya juga berperan besar dalam membentuk dan mendorong perilaku ini. Oleh karena itu, pemahaman mengenai bentuk dan tahapan perilaku seksual menjadi penting, terutama dalam konteks pendidikan dan pencegahan, agar individu mampu mengendalikan dorongan seksualnya dengan bijak serta menghindari dampak negatif yang dapat timbul dari perilaku seksual yang tidak sesuai norma atau dilakukan sebelum adanya ikatan pernikahan yang sah.

Firdaus et al. (2023) diperoleh data bahwa perilaku seksual pranikah membawa berbagai dampak negatif yang kompleks dan saling berkaitan satu sama lain, meliputi aspek psikologis, fisik, maupun sosial. Dampak psikologis yang sering muncul antara lain depresi, rasa rendah diri, dan penyesalan mendalam, yang dapat mengganggu kesehatan mental remaja serta menurunkan kualitas hidup mereka. Sementara itu, dampak fisik yang berisiko muncul adalah dapat menyebabkan gangguan pada organ reproduksi, tertular penyakit menular seksual (PMS) seperti sifilis, gonore, klamidia, hingga HIV/AIDS, serta risiko kehamilan di luar nikah yang membawa konsekuensi berat bagi masa depan remaja, baik secara kesehatan, pendidikan, maupun sosial. Selain itu, perilaku seksual pranikah juga dapat memunculkan kecanduan seks, yaitu ketergantungan pada aktivitas seksual yang sulit dikendalikan, sehingga meningkatkan risiko keterlibatan pada perilaku seksual yang semakin berisiko. Ditinjau dari segi akademik, keterlibatan dalam perilaku ini sering kali menyebabkan menurunnya prestasi sekolah akibat berkurangnya fokus belajar, meningkatnya stress, atau munculnya permasalahan pribadi. Dampak yang terakhir adalah dampak sosial, remaja yang terlibat perilaku seksual pranikah kerap kali menghadapi sanksi sosial, seperti stigma, pengucilan, atau penilaian negatif dari lingkungan. Jika dilihat lebih lanjut, perilaku ini berpotensi menjadi sebuah *lifestyle* atau gaya hidup yang normal di kalangan remaja, yang pada akhirnya dapat memicu terjadinya penyimpangan seksual dan semakin menjauh dari norma serta nilai moral yang berlaku di masyarakat. Dampak-dampak tersebut menunjukkan bahwa perilaku seksual pranikah bukan hanya masalah pribadi, tetapi juga menjadi isu sosial bersama yang memerlukan penanganan.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai tekanan teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa. Subjek penelitian terdiri atas 84 mahasiswa aktif Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas X angkatan 2022-2025.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disusun untuk mengukur tekanan teman sebaya yang berkaitan dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert dengan lima pilihan respons, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Pada pernyataan positif, masing-masing respons diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan pada pernyataan negatif diberikan skor secara terbalik, yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5.

Instrumen telah melewati analisis rasional yang untuk menilai kesesuaian butir pernyataan dengan indikator, kejelasan bahasa, serta relevansi isi dengan konstruk yang diukur. Berdasarkan hasil telaah dan masukan yang diperoleh, dilakukan revisi terhadap instrumen sehingga 36 butir pernyataan digunakan untuk uji empiris. Uji coba instrumen dilakukan secara terpakai dengan melibatkan 84 responden yang sekaligus menjadi subjek penelitian.

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan teknik *Corrected Item-Total Correlation* dan dilaksanakan dalam empat putaran pengujian. Pada putaran pertama, dari 36 butir pernyataan terdapat 34 butir yang valid. Pada putaran kedua, sebanyak 31 butir dinyatakan valid, sedangkan pada putaran ketiga diperoleh 28 butir valid. Pada putaran keempat, seluruh 28 butir pernyataan dinyatakan valid. Dengan demikian, instrumen akhir yang digunakan dalam penelitian terdiri atas 28 butir pernyataan. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Crobach's Alpha dan diperoleh nilai sebesar 0,979 yang menunjukkan tingkat konsistensi internal instrumen yang tinggi.

Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat tekanan teman sebaya pada responden. Hasil pengukuran selanjutnya disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase berdasarkan kategori tingkat tekanan teman sebaya, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas X

secara umum berada pada kategori rendah. Dari 84 responden, sebanyak 46 mahasiswa (54,77%) berada pada kategori rendah, 20 mahasiswa (23,81%) berada pada kategori sedang, dan 18 mahasiswa (21,42%) berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dalam penelitian ini cenderung mampu mempertahankan nilai dan keputusan personal sehingga tidak mudah terpengaruh oleh tekanan dari kelompok teman sebaya dalam konteks perilaku seksual pranikah.

Meskipun demikian, sebanyak 38 mahasiswa (45,23%) berada pada kategori sedang dan tinggi. Proporsi tersebut menunjukkan bahwa tekanan teman sebaya tetap menjadi hal yang perlu diperhatikan karena hampir setengah responden menunjukkan tingkat tekanan yang lebih tinggi. Kondisi ini dapat menggambarkan bahwa pada sebagian mahasiswa, penerimaan sosial dan penyesuaian terhadap kelompok masih dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan sikap dan perilaku.

Berdasarkan komponen, *Misconduct* menjadi komponen dengan rata-rata skor tertinggi, yaitu 208,5. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek yang berkaitan dengan perilaku menyimpang merupakan bentuk tekanan teman sebaya yang paling tinggi. Tingginya komponen *Misconduct* dapat menunjukkan bahwa tekanan teman sebaya tidak hanya berkaitan dengan keinginan untuk diterima atau menyesuaikan diri dengan kelompok, tetapi juga dapat muncul melalui keterlibatan individu dalam perilaku menyimpang dari norma yang berlaku. Dalam penelitian ini, tingginya komponen Hal ini dapat menjadi gambaran bahwa perilaku dan norma yang berkembang dalam kelompok sebaya perlu diperhatikan sebagai bagian dari dinamika sosial mahasiswa.

Temuan tersebut memperlihatkan pentingnya lingkungan pergaulan dalam membentuk pengalaman mahasiswa terkait tekanan teman sebaya. Hal ini sejalan dengang hsil penelitian Yuliana & Yati (2023) yang menemukan bahwa tingkat kesesuaian yang tinggi terhadap norma kelompok sebaya berkorelasi dengan perilaku seksual pranikah, meskipun sebagian besar responden masih berada dalam kategori tidak berisiko. Temuan ini memperkuat bahwa keinginan untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya dapat mendorong individu untuk mengikuti praktik atau norma perilaku tertentu, termasuk perilaku seksual pranikah, di mana individu atau mahasiswa cenderung mengikuti apa yang diyakini atau dilakukan oleh teman-temannya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa cenderung rendah, tetapi hampir setengah responden masih berada pada

kategori sedang dan tinggi. Selain itu, dominannya komponen *Misconduct* menunjukkan bahwa aspek perilaku menyimpang menjadi bagian yang paling menonjol dalam gambaran tekanan teman sebaya pada responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 84 mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas X, dapat disimpulkan bahwa tekanan teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah secara umum berada pada kategori rendah, dengan 46 mahasiswa (54,77%) berada pada kategori rendah, 20 mahasiswa (23,81%) pada kategori sedang, dan 18 mahasiswa (21,42%) pada kategori tinggi. Meskipun demikian, keberadaan mahasiswa pada kategori sedang dan tinggi menunjukkan bahwa tekanan teman sebaya tetap menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam memahami perilaku seksual pranikah pada mahasiswa. Ditinjau berdasarkan komponen, *Misconduct* merupakan komponen dengan rata-rata skor tertinggi, yaitu 208,5, sehingga menjadi aspek yang paling menonjol dalam gambaran tekanan teman sebaya pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi program studi dan perguruan tinggi dalam mengembangkan upaya preventif, khususnya melalui penguatan kemampuan pengambilan keputusan, pengendalian diri, dan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tekanan kelompok sebaya. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan melibatkan variabel lain yang berkaitan dengan perilaku seksual pranikah serta menggunakan cakupan responden yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Brown, B. B, & Clasen, D. R. (1985). *Peerpressure inventory.*

Clasen & Brown, B., D. R. (1986). *Perception of peer pressure, peer conformity.*

Clasen, D. R., & Brown, B. B. (1985). The Multidimensionality of Peer Pressure in Adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 451-468.

Destriyani, E., & Dewi, R. (2015). Faktorfaktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja SMP negeri 1 talang empat kabupaten bengkulu tengah tahun 2015. *Jurnal IKESMA, 11* (1), 120-131.

Firdaus, A. R., Saraswati, D., & Gustaman, R. A. (2023). Analisis Kualitatif Faktor Perilaku Seksual Pranikah Remaja Berdasarkan Teori Perilaku Lawrence Green (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia, 19*(2), 75-92.

Hasanah, D. N., Utari, D. M., Chairunnisa, C., & Purnamawati, D. (2020). Faktor internal dan Eksternal yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja pria di Indonesia (Analisis SDKI 2017). *Muhammadiyah Public Health Journal, 1*(1).

Hidayati, F. N. F., & Pratiwi, R. (2024). Keterlibatan Teman Sebaya dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja: Literature Review. *Jurnal Promotif Preventif, 7*(6), 1122-1130.

Idrus, M. (2009). Kompetensi interpersonal mahasiswa. *Unisia, 32*(72).

Mariani, N. N., & Murtadho, S. F. (2018). Hubungan antara peran orang tua, pengaruh teman sebaya, dan sikap terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Jamblang Kabupaten Cirebon tahun 2017. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 6*(2), 116-130.

Pantu, E. A., Karmiyati, D., & Winarsunu, T. (2020). Pengaruh tekanan teman sebaya dan kecemasan menghadapi ujian terhadap ketidakjujuran akademik pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan (JIPT), 8*(1), 54-65.

Priliana, W. K. (2020). Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa akademi keperawatan di Yogyakarta. *NERSMID: Jurnal Keperawatan dan Kebidanan, 3*(2), 146-150.

Riya, R., & Ariska, L. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *23*(2), 2123-2130.

Safarina, N. A., Amanda, J., Sari Pasaribu, M., Saumi, S., Wonatorei, D. R., Muna, Z., & Tarigan, B. A. (2024). Dampak Seks Pranikah Untuk Mencegah Penularan Penyakit Seksual Pada Remaja Di Dusun Setia Batuphat Barat. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS, 2*(2), 520-526.